



**PARTISIPASI PENGURUS PKK
DALAM PENANGGULANGAN BENCANA ROB
DI KECAMATAN SEMARANG TIMUR**

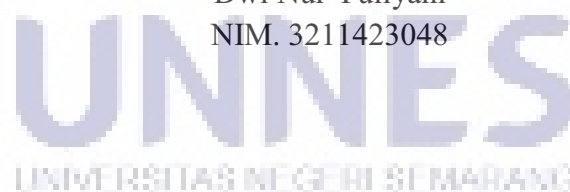
SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Sains

Oleh:

Dwi Nur Yuliyani

NIM. 3211423048



**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

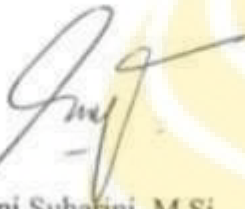
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 5 Mei 2017

Dosen pembimbing 1



Dr. Erni Suharini, M.Si.
NIP. 196111061988032002

Dosen pembimbing 2



Drs. Moch. Ariefien, M.Si.
NIP. 195508261983031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto M.Si.

NIP. 196209041989011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin,

Tanggal : 5 Juni 2017

Penguji 1	Penguji 2	Penguji 3
		
Dr. Puji Hardati M.Si NIP. 195810041986032001	Drs. Moch. Arifien, M.Si NIP. 195508261983031003	Dr. Erni Suharini, M.Si. NIP. 196111061988032002

Mengetahui:
Dekan,


Dr. Moh. Solihatul Mustofa, M.A
NIP. 196308021988031001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari hasil karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lainnya yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 3 Juni 2017

Penulis,

A handwritten signature in black ink, which appears to read 'Dwi Nur Yuliyani'. The signature is written in a cursive style with some loops and flourishes.

Dwi Nur Yuliyani

NIM 3211423048

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ❖ Bencana alam bisa meluluh lantakan lingkungan kita, tapi ia tak akan pernah merusak hati dan semangat orang yang bermental kuat.
- ❖ “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan harapan. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (Al-A’raf : 56)
- ❖ Jika Allah tidak pernah menciptakan bencana alam, maka kitalah yang akan menghancurkan alam, karena kita tak termotivasi untuk merawatnya.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Almamaterku Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Geografi Prodi Geografi,S1
2. Yang terkasih kedua orang tuaku Bapak Drs Tri Nur Harsono M.Pd. dan Ibu Cahyani Lestari sebagai wali rabbku, penyemangatku, kontribusi dana kuliah.

SARI

Nur Yuliyani , Dwi. 2017.*Partisipasi pengurus PKK dalam penanggulangan bencana rob di Kecamatan Semarang Timur.* Dosen Pembimbing Dr. Erni Suharini M.Si dan Drs. Moch Arifien M.Si.103halaman.

Kata kunci: Partisipasi, Faktor pendukung dan penghambat partisipasi.

Kota Semarang adalah salah satu kota yang terletak di pesisir Jawa bagian utara, mempunyai karakteristik daerah perbukitan dan daerah dataran rendah. Di dataran rendah yang mempunyai potensi bencana salah satunya adalah bencana Rob (Pasang air laut). Permasalahan yang terjadi adalah belum adanya penanggulangan dari pemerintah. Kecamatan Semarang Timur merupakan salah satu Kecamatan dengan potensi Rob yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah 1.) Mengetahui partisipasi pengurus Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kecamatan Semarang Timur dalam menanggulangi bencana rob.2.) Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat partisipasi pengurus PKK di Kecamatan Semarang Timur dalam menanggulangi bencana rob.

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Kemijen dan Kelurahan Kebonagung, dengan populasi 207 Ibu PKK Kecamatan Semarang Timur, dan sampelnya 40 Ibu PKK di dua Kelurahan. Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu Purposive Random sampling dan sampel ini berpedoman pada tiga hal untuk menentukan sample yaitu, tinggi rob, lama rob, luasan rob. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuisisioner, observasi, dan dokumentasi. Analisis menggunakan Deskriptif Presentase.

Hasil penelitian yaitu Partisipasi pengurus PKK di Kecamatan Semarang Timur, khususnya di Kelurahan Kemijen dan Kebonagung . Kelurahan Kebonagung Partisipasi pengurus PKK termasuk dalam kategori rendah dengan indeks persentasi 55.1%, sedangkan partisipasi pengurus PKK di Kelurahan Kemijen termasuk dalam kategori rendah dengan indeks persentasi 55.9% . Partisipasi pengurus di Kecamatan Semarang Timur dalam menanggulangi bencana rob termasuk dalam kategori rendah dengan indeks persentasi 55,9%.

Saran oleh peneliti ditujukan kepada pengurus PKK dan pemerintah setempat yaitu pentingnya partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana sejak sebelum terjadinya bencana. dan dilakukannya iuran bulanan tersediri untuk bencana rob, dan melakukan gotong royong di masing-masing kelurahan dan lembaga hendaknya melakukan sosialisasi dan edukasi kebencanaan di Kecamatan Semarang Timur.

ASBTRACT

Nur Yuliyani, Dwi. 2017. *The Participation of Family Wealfer Movement (PKK) Member in tidal flood contermesures in East Semarang Sub-district.* Advisor Dr. Erni Suharini M.Si and Drs. Moch Arifien M.Si.103page.

Keywords: Participation, Supporting factors and inhibiting participation factors.

Semarang City is one of the cities located in the coastal java for the north, has characteristics of hill areas and lowland areas. In the lopwlands has the sedimentation that has the potential of disaster is the tidal water (Rob).Subdistrict of East Semarang is one of Sub District with high Rob potential. The purpose of this study is 1.) Knowing the participation of people in East Semarang Sub-district in tackling the disaster rob.2). Knowing the supporting and inhibiting factors of community participation in East Semarang Subdistrict in tackling rob disasters.

This research is located in East Semarang Subdistrict (Kemijen and Kebonagung), with population of 207 PKK Subdistrict of East Semarang, and the sample is 40 Ibu PKK in two village. Side technique in this research is Purposive Random sampling.collection techniques using questionnaire, observation, and documentation techniques. Analysis using Descriptive Percentage.

The result of research is community participation in East Semarang Sub-district, especially in Kemijen village and Kebonagung.Village. Kebonagung Participation of women PKK included in low category with 55.1% percentage index, while participation of PKK mothers in Kemijen Village included in low category with 55.9% percentage index. Community participation in East Semarang Sub-district in tackling rob disasters is included in low category with 55,9% percentage index.

Suggestion by the researcher is addressed to community and local government that is importance of community participation in disaster management since before the disaster. And do his monthly dues for the rob disaster, and do mutual cooperation in each village and institution should conduct disaster socialization in East Semarang Subdistrict.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kemurahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul Partisipasi pengurus PKK dalam penanggulangan bencana rob di Kecamatan Semarang Timur“Selama menyusun Skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan, kerjasama, dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada semua yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA.,Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan perijinan penelitian.
2. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., Ketua Jurusan Geografi Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan perijinan penelitian.
3. Dr. Eva Banowati M.Si., Ketua Prodi Ilmu Geografi Universitas Negeri Semarang,yang telah memberikah arahan dalam penelitian ini.
4. Dr. Erni Suharini, M.Si.,Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Moch. Ariefien, M.Si.,Dosen PembimbingII, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Puji Hardati, M.Si., Dosen Penguji, yang telah memberikan saran dan petunjuk skripsi ini.
7. Ir Ananto Aji M.Si., Dosen Wali,yang telah memberi motivasi, saran dan inspirasi dalam bidang akademik maupun pengembangan diri.
8. Ibu Bapak Dosen Jurusan Geografi, yang telah memberikan Ilmunya selama masa studi kepada penulis.

9. Seluruh Staf dan Karyawan Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

10. Ir.Suseno Darsono M.Sc.P.Hd. Selaku ketua BPP (Badan Pengelola Polder) Banger Sima dalam PKL saya yang berkaitan dengan skripsi ini

11. Ambarwati S.E. yang membantu memberikkan data penelitian, Selaku sekretaris (Badan Pengelola Polder) BPP Banger Sima dalam PKL saya yang berkaitan dengan skripsi ini.

Tidak ada sesuatu apapun yang dapat diberikan penulis, hanya ucapan terima kasih dan untaian doa semoga Allah SWT memberikan imbalan atas kebaikan yang telah diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.Amin.

Semarang, 3 Juni 2017

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D.Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritis	
1. Pengertian bencana rob	10
2. Faktor – faktor penyebab rob	11
a. Pemanasan global	11
b. Pemanfaatan air tanah secara berlebihan.....	12
c. Keadaan topografi suatu wilayah.....	12
d. Adanya fenomena penurunan muka tanah	13
e. Penyempitan bantaran sungai.....	13
f. Membuang sampah di sungai	13
g. Sistem drainase yang tidak terawat.....	14

3. Partisipasi.....	14
4. Dampak yang timbul karena banjir rob	15
a. Menimbulkan kerugian material	15
b. Merusak bangunan	16
c. Menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan becek.....	16
d. Menyebabkan bibit penyakit.....	16
e. Mengganggu lalu lintas	17
f. Kelangkaan air bersih	18
5.PKK.....	18
a. Meningkatkan mental spiritual.....	19
b. Meningkatkan pendidikan dan ketrampilan.....	19
c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga.....	19
d. Meningkatkan derajat kesehatan fisik dan mental	19
e. Meningkatkan pengelolaan gerakan PKK.....	19
6.Faktor yang mempengaruhi masyarakat rentan terhadap banjir ...	20
a.Miskin	20
b.Tingginya pertumbuhan penduduk	20
c.Kurangnya pengetahuan pengurus PKK terhadap bencana	21
7.Struktur Organisasi PKK	21
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Berpikir	28

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Objek dan Lokasi penelitian	31
1.Objek penelitian	31
2.Lokasi penelitian	31

B. Populasi dan Sample penelitian	31
1. Populasi penelitian	31
2. Sample penelitian	32
C. Variabel penelitian.....	38
D. Teknik pengambilan data	40
E. Hipotesis	41
F. Teknik analisis data	42

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Gambaran umum penelitian	45
2. Deskripsi data penelitian	46
a). Partisipasi pengurus PKK Kecamatan Semarang Timur.....	46
b). Pendukung partisipasi pengurus PKK	48
c). Penghambat partisipasi pengurus PKK	51
d). Partisipasi pengurus PKK Kelurahan Kebonagung	53
e). Pendukung partisipasi pengurus PKK Kebonagung.....	56
f). Penghambat partisipasi pengurus PKK Kebonagung	58
g). Partisipasi pengurus PKK Kemijen	60
h). Pendukung partisipasi pengurus PKK Kemijen	63
i). Penghambat partisipasi pengurus PKK Kemijen	65
B. Pembahasan	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian terdahulu	22
Tabel 3.1. Populasi penelitian	32
Tabel 3.2. Sample penelitian	33
Tabel 3.3. Data persebaran rob di Kecamatan Semarang Timur tahun 2016	34
Tabel 3.4 Data persebaran rob di Kecamatan Semarang Timur tahun 2017.....	34
Tabel 4.1. Deskripsi partisipasi pengurus PKK.....	46
Tabel 4.2. Partisipasi anggota Kecamatan Semarang Timur	46
Tabel 4.3. Deskripsi pendukung partisipasi pengurus PKK.....	47
Tabel 4.4. Partisipasi anggota	48
Tabel 4.5. Deskripsi penghambat partisipasi pengurus PKK	49
Tabel 4.6. Partisipasi anggota	53
Tabel 4.7. Deskripsi partisipasi pengurus PKK Kebonagung	54
Tabel 4.8. Partisipasi anggota Kebonagung.....	55
Tabel 4.9. Deskripsi pendukung partisipasi pengurus PKK Kebonagung	56
Tabel 4.10. Partisipasi anggota Kebonagung	58
Tabel 4.11. Deskripsi penghambat partisipasi pengurus PKK Kebonagung.....	58
Tabel 4.12. Penghambat Partisipasi anggota Kebonagung.....	60
Tabel 4.13. Deskripsi partisipasi pengurus PKK Kemijen.....	61
Tabel 4.14. Partisipasi anggota Kemijen	62
Tabel 4.15. Deskripsi pendukung partisipasi pengurus PKK Kemijen.....	63
Tabel 4.16. Partisipasi anggota Kemijen.....	65
Tabel 4.17. Deskripsi penghambat partisipasi pengurus PKK Kemijen	66
Tabel 4.18. Partisipasi anggota Kemijen	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka berfikir	30
Gambar 3.1 Peta Kedalaman Bencana Rob	35
Gambar 3.2. Peta Durasi Bencana Rob	36
Gambar 3.3.Peta Luas Bencana Rob	37
Gambar 4.1. Peta Administrasi kecamatan Semarang Timur	45
Gambar4.2. Partisipasi Anggota Kecamatan Semarang Timur	47
Gambar 4.3. Partisipasi Anggota Kecamatan Semarang Timur	50
Gambar 4.4. Partisipasi Anggota Kecamatan Semarang Timur	52
Gambar. 4.5. Partisipasi Anggota Kelurahan Kebonagung.....	55
Gambar. 4.6. Pendukung Partisipasi Anggota Kelurahan Kebonagung	57
Gambar 4.7. Penghambat Partisipasi Anggota Kelurahan Kebonagung	59
Gambar. 4.8 Partisipasi Anggota Kelurahan Kemijen	62
Gambar. 4.9. Pendukung Partisipasi Anggota Kelurahan Kemijen	64
Gambar 4.10. .Penghambat Partisipasi Anggota Kelurahan Kemijen	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran - Lampiran	
Lampiran 1	Formulir usulan topik skripsi 75
Lampiran 2	SK Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi 76
Lampiran 3	Rancangan instrument penelitian.....75
Lampiran 4	Kuisisioner penelitian82
Lampiran 5	Ijin observasi penelitian di Kecamatan 91
Lampiran 6	Ijin observasi penelitian di Kelurahan 92
Lampiran 7	Ijin penelitian di Kecamatan 93
Lampiran 8	Surat Rekomendasi dari Kecamatan94
Lampiran 9	Susunan sstruktur organisasi PKK 95
Lampiran 10	Data tabel hasil penelitian 97
Lampiran 11	Data pasang air laut Kota Semarang 98
Lampiran 12	Foto Kegiatan peneliti saat wawancara dan observasi99
Lampiran 13	Hasil Peta penelitian mengenai Partisipasi pengurus PKK dalam penanggulangan Bencana Rob di Kecamatan Semarang Timur.....103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Semarang merupakan salah satu daerah pesisir pantai utara Jawa. Sebagian kota pesisir, Kota Semarang mempunyai potensi yang melimpah sekaligus ancaman bahaya yang tidak sedikit seperti yang dialami oleh kota-kota besar lainnya. Menurut Van Bemmelen yang membagi Pulau Jawa ke dalam 7 satuan fisiografis dari selatan ke utara, Pulau Jawa memiliki dataran-dataran rendah aluvial yang berbentuk delta merupakan unsur utama pemandangan pesisir utara Jawa. Dengan ketinggian topografi beragam, yaitu antara 0,75 – 348 m di atas permukaan laut yang terdiri atas perbukitan dengan kemiringan lahan berkisar antara 0% – 45%, daerah pantai/pesisir dengan kemiringan 25%, dan daerah perbukitan mencapai kemiringan 15-40%. Bentuk lahan pesisir Semarang di pengaruhi oleh proses struktural denudasional, vulkanik, fluvial, dan marine (Marafai dalam Marga, 2012: 2).

Pasang surut air laut adalah proses naik atau turunnya posisi permukaan air laut secara berskala yang disebabkan oleh pengaruh gaya gravitasi dan gaya tarik-menarik dari benda-benda astronomi, terutama oleh bulan, matahari, dan bumi (Poerbandono dalam Syetiawan, 2014: 96). Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat (Dongkers dalam Wijaya, 2012: 6), yang menjelaskan bahwa pasang surut air laut merupakan suatu fenomena

pergerakan naik turunnya permukaan air laut secara berkala akibat gaya gravitasi dan gaya tarik-menarik dari bulan, bumidari matahari, terhadap permukaan air di bumi. Meskipun ukuran bulan lebih kecil dari matahari, namun karena jarak bulan ke bumi lebih dekat menyebabkan gaya gravitasi bulan dua kali lebih besar dari pada gaya tarik matahari dalam membangkitkan pasang surut air laut. Pasang surut sendiri terjadi ketika gelombang yang terbentuk di tengah laut akibat gravitasi bulan dan matahari, terinfeksi ketika mencapai daerah pantai.

Air pasang ini masuk kedalam daerah-daerah pesisir yang memiliki elevasi muka tanah lebih rendah atau sama dengan elevasi air laut pasang rata-rata atau *Mean Sea Level (MSL)* dan daerah yang menjadi muara sungai sehingga terjadi penggenangan oleh pasang air laut atau yang sering disebut sebagai banjir rob. Ketinggian banjir rob akan meningkat seiring dengan adanya kenaikan permukaan air laut dan badai angin topan yang terjadi pada daerah tersebut. Banjir pasang air laut atau disebut rob. Rob adalah merupakan banjir yang terjadi akibat pasang air laut yang menggenangi kawasan yang mempunyai ketinggian lebih rendah dari permukaan air laut. Lama genangan dapat berlangsung berhari-hari bahkan sepanjang tahun tergantung pada jenuh tidaknya tanah.

Akibat banjir rob diantaranya adalah kenaikan muka laut akibat *global warming* (Wirastriya, 2005: 32) dan juga adanya penurunan permukaan tanah (*land subsidence*) (Gumilar dalam Nugraha, 2013: 202), yang juga mempunyai peran dalam perluasan genangan banjir rob tersebut.

Pada masa yang akan datang dampak genangan rob diprediksikan akan semakin besar dengan asumsi faktor kenaikan muka air laut dan penurunan muka tanah meningkat secara konstan. Dampak negatif dan kerugian dari peristiwa genangan rob akan semakin terasa dengan bertambahnya luas genangan banjir rob dari tahun ke tahun. Perlunya suatu pengelolaan risiko bencana yang matang dalam penanggulangan permasalahan genangan banjir rob di Kota Semarang yang cepat, tepat, dan efisien. Sedangkan proses terjadinya penurunan muka tanah di kawasan pantai sangat bervariasi berkisar antara 2 hingga 25 cm per tahun (Diposaptono dalam Pratikno, 2014: 313).

Dampak fisik yang terjadi akibat bencana rob adalah perubahan penggunaan lahan, rusaknya bangunan pemukiman, rusaknya jaringan drainase, rusaknya jalan. Sedangkan dampak sosial yang terjadi akibat bencana rob adalah perubahan kesehatan, perubahan perilaku hidup, perubahan mata pencaharian. Penyelenggaraan penataan ruang dilakukan oleh pemerintah dengan melibatkan peran masyarakat, peran masyarakat dalam penataan ruang dilakukan melalui: (a) Partisipasi dalam penyusunan rencana tata ruang; (b) Partisipasi dalam pemanfaatan ruang; dan (c) Partisipasi dalam pengendalian pemanfaatan ruang (Pusat Hukum dan Humas, 2007, 43). Dengan adanya Undang-undang tersebut, maka masyarakat diharapkan bisa berperan atau berpartisipasi dalam penanggulangan bencana rob yang sangat meresahkan masyarakat dan menjadi stigma buruk Kota Semarang Kota rob. Juga memiliki kerentanan

sosial yang menggambarkan bagaimana tingkat kerapuhan sosial dalam menghadapi bahaya (BAKORNAS PB dalam Yusuf, 2015: 4).

Kondisi yang demikian, masyarakat juga mempengaruhi tingkat kerentanan terhadap suatu ancaman bahaya. Kerentanan sosial merupakan sebagian produk dari kesenjangan sosial dengan faktor sosial yang mempengaruhi atau membentuk kerentanan dan berbagai kelompok dan mengakibatkan penurunan kemampuan untuk menghadapi suatu bencana (Himbawa dalam Andri Kurniawan, 2014: 232). Dari segi pendidikan, kekurangan pengetahuan tentang resiko bahaya dan bencana akan mempertinggi tingkat kerentanan. Demikian juga dengan tingkat kesehatan masyarakat yang rendah, akan mengakibatkan rentan terhadap bahaya. Perencana harus melibatkan kearifan lokal dan ilmu pengetahuan untuk mengurangi resiko bencana. Dalam hal ini peran masyarakat sangatlah vital karena masyarakat pribumi yang harus aktif berpartisipasi untuk mengurangi kerentanan komunitas dan bahaya lingkungan (Mercer dalam yusfida, 2014: 58). Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan (Zamroni dalam yusfida, 2014: 8) bahwa gaya hidup masyarakat Jawa mengutamakan sikap nrimo, sabar, waspada eling andhap asor dan Prasaja (Molder dalam yusfida, 2014: 8).

Semarang Timur memiliki 10 kelurahan yaitu Bugangan, Kemijen, Karang tempel, Karangturi, Kebun Agung, Melati Baru, Melati Harjo, Rejomulyo, Rejosari, Sarirejo dengan luas wilayah 770.30 Ha dan jumlah penduduknya 77.331 Jiwa. Dari data luasan genangan rob dan

penanggulangan rob, Semarang Timur mendapat peringkat ke 6 di Kecamatan yang terkena rob paling tinggi. Tetapi dari 5 Kecamatan tersebut sudah adanya penanggulangan dari pemerintah dan masyarakat. Sedangkan di Semarang Timur belum ada penanggulangan dari Pemerintah maupun masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menyusun skripsi ini untuk penelitian yang dilakukan sebagai proposal pengajuan skripsi Program Studi Ilmu Geografi Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif deskriptif untuk mengungkapkan seberapa besar partisipasi masyarakat di Kecamatan Semarang Timur dalam menanggulangi bencana rob dan faktor pendukung serta penghambat partisipasi masyarakat di Kecamatan Semarang Timur dalam menanggulangi bencana rob yang berjudul “Partisipasi Pengurus PKK dalam Penanggulangan Bencana Rob Di Kecamatan Semarang Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai objek penelitian yaitu.

1. Bagaimana partisipasi pengurus (Pemninaan Kesejahteraan Keluarga) PKK di Kecamatan Semarang Timur dalam menanggulangi bencana rob?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat pengurus PKK Kecamatan Semarang Timur dalam menanggulangi bencana rob?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengacu pada hal-hal apa yang hendak dicapai dalam suatu penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui partisipasi pengurus (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) PKK di Kecamatan Semarang Timur dalam menanggulangi bencana rob.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat partisipasi pengurus PKK di Kecamatan Semarang Timur dalam menanggulangi bencana rob.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran baik berupa perbendaharaan konsep pemikiran, metode, teori dalam khasanah studi Geografi pada umumnya. Khususnya dalam pengembangan ilmu Geografi antroposfer (Manusia), yaitu mengenai hubungan manusia dengan lingkungan alam, dalam konteks bencana alam khususnya bencana Rob.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi para *stake holder* dan pemerintah dalam pengambilan keputusan dalam penanganan bencana alam khususnya yang ada di Semarang Timur.

E. Batasan Istilah

Untuk mewujudkan suatu kesatuan berfikir serta menghindari salah tafsir maka perlu batasan batasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, adapun batasan istilah penelitian berikut yaitu.

1. Partisipasi

Pemahaman tentang konsep partisipasi, dengan mengelompokkan ke dalam tiga pengertian pokok, yaitu Partisipasi sebagai kontribusi, Partisipasi sebagai organisasi, dan Partisipasi sebagai pemberdayaan. Dengan landasan teori dari Oakley, disusun definisi konseptual variabel partisipasi masyarakat adalah keterlibatan langsung masyarakat dalam penanganan masalah kebersihan lingkungan yang meliputi kontribusi masyarakat, pengorganisasian masyarakat dan pemberdayaan masyarakat dalam penanganan masalah kebersihan lingkungan. Dari definisi konseptual tersebut diperoleh 3 (tiga) dimensi kajian, yakni dimensi kontribusi masyarakat, dimensi pengorganisasian masyarakat, dan dimensi pemberdayaan masyarakat.

Dimensi kontribusi masyarakat dijabarkan menjadi indikator-indikator : (1) Kontribusi pemikiran, (2) Kontribusi dana, (3) Kontribusi Tenaga, dan (4) Kontribusi sarana. dimensi Pengorganisasian masyarakat dijabarkan menjadi indikator-indikator : (5) Model pengorganisasian, (6) Struktur pengorganisasian, (7)

Unsur-unsur pengorganisasian, dan (8) Fungsi pengorganisasian. Dimensi pemberdayaan masyarakat dijabarkan menjadi indikator-indikator : (9) Peran masyarakat, (10) Aksi masyarakat, (11) motivasi masyarakat, dan (12) Tanggung jawab masyarakat. (Oakley ,1991, 9).

2. Masyarakat

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu bersifat kontinu dan terkait satu identitas bersama. Pada masyarakat Indonesia terdapat bentuk kerja sama yang dikenal dengan nama gotong royong. Gotong royong timbul karena adanya suatu pandangan hidup bahwa seseorang tidak mungkin hidup sendiri tanpa kerja sama dengan orang lain manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas. (Koetjaraningrat, 1980: 160 dalam Basrowi, 2005: 38).

3. Penanggulangan Bencana

Penanggulangan bencana adalah suatu proses yang dinamis, terpadu dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas langkah-langkah yang berhubungan dengan penanganan, merupakan

rangkaian kegiatan yang meliputi pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, rehabilitasi dan pembangunan kembali. Penanggulangan bencana merupakan serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi. Suatu proses yang dinamis, terpadu dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas langkah-langkah yang berhubungan dengan penanganan, merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, rehabilitasi dan pembangunan kembali. Penanggulangan bencana merupakan serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi. (Presiden Republik Indonesia, 2007, 2).

4. Banjir pasang air laut

Banjir pasang air laut (Rob) adalah banjir yang terjadi akibat pasang air laut yang menggenangi kawasan yang mempunyai ketinggian lebih rendah dari permukaan air laut. Lama genangan dapat berlangsung sehari-hari bahkan sepanjang tahun tergantung pada jenuh tidaknya tanah. Pada tanah yang jenuh, genangan dapat terjadi sepanjang tahun. Rob adalah pola fluktuasi muka air laut yang dipengaruhi oleh gaya tarik benda angkasa, terutama oleh Bulan dan Matahari terhadap massa air laut di Bumi. Pasang tinggi terjadi

setiap setengah bulan sekali, ketika bulan dan matahari membentuk garis lurus terhadap bumi. Tetapi kejadian tersebut tidak selalu menimbulkan masalah atau bencana bila tidak disertai oleh factor lain yang menyebabkan pasang tinggi tadi melalui kondisi rata-rata. Wilayah yang paling rentan terkena dampak kenaikan muka air laut adalah wilayah pesisir (Sunarto,2003: 5).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi teoritis

1. Pengertian Bencana Rob

Bencana rob adalah banjir yang terjadi akibat pasang air laut yang menggenangi kawasan yang mempunyai ketinggian lebih rendah dari permukaan air laut. Lama genangan dapat berlangsung sehari-hari bahkan sepanjang tahun tergantung pada jenuh tidaknya tanah. Pada tanah yang jenuh, genangan dapat terjadi sepanjang tahun. Banjir Pasang Air laut (rob) adalah pola fluktuasi muka air laut yang dipengaruhi oleh gaya tarik benda – benda angkasa, terutama oleh Bulan dan Matahari terhadap massa air laut di Bumi (Sunarto dalam Bayu Trisna, 2012: 3). Di masa mendatang, dampak banjir rob ini diprediksikan semakin besar dengan adanya skenario kenaikan muka air laut sebagai efek pemanasan global. Terjadinya banjir rob menimbulkan pengaruh yang besar terhadap masyarakat Semarang, terutama yang bertempat tinggal di kawasan pesisir.

2. Faktor- faktor penyebab Rob

Sebab yang menyebabkan terjadinya banjir rob. Meskipun bukanlah penyebab secara langsung, namun juga bisa dikatakan bahwa faktor tersebut dikatakan sebagai faktor- faktor yang mendukung

terjadinya banjir rob. Beberapa faktor yang menyebabkan atau mendukung terjadinya banjir rob antara lain adalah sebagai berikut.

a) Pemanasan global

Pertama yang disinyalir menjadi sesuatu yang sangat mendukung terjadinya banjir rob adalah pemanasan global. Hal ini karena pemanasan global merupakan suatu peristiwa alam yang menyebabkan meningkatnya suhu rata-rata dunia. Meningkatnya suhu udara yang ada di bumi ini tentu saja akan berakibat kepada es yang berada di kedua kutub bumi. Akibat adanya penyebab pemanasan global ini, maka kedua es yang berada pada kutub bumi menjadi mencair dalam jumlah yang tidak sedikit. Mencairnya es yang berada di kedua kutub bumi ini baik sedikit atau banyak akan mempengaruhi naiknya jumlah atau volume air laut. Akibatnya air laut akan bertambah banyak dan permukaan air laut ini akan menaik (fenomena ini disebut dengan fenomena *sea level rise*). Naiknya permukaan air laut ini tentu akan menimbulkan kekhawatiran masyarakat dan menambah resiko terjadinya fenomena banjir rob di suatu wilayah, terutama di wilayah pesisir pantai.

b) Pemanfaatan air tanah secara berlebihan

Pemanfaatan air tanah menyebabkan atau mendukung terjadinya banjir rob adalah pemanfaatan air tanah yang berlebihan. Sebenarnya apa kaitan antara pemanfaatan air tanah yang

berlebihan ini dengan terjadinya banjir rob. Hal ini karena pemanfaatan air tanah yang berlebihan akan menyebabkan turunnya permukaan lapisan tanah. Terlebih di daerah pesisir pantai yang sangat membutuhkan jumlah air bersih yang cukup banyak. Hal ini tentu saja akan menjadikan penduduk yang berada di sekitar pantai tersebut mencari sumber air bersih dalam jumlah yang ekstra, akibatnya hal ini akan menurunkan permukaan tanah di daerah pesisir pantai. Turunnya permukaan air tanah ini akan menyebabkan datangnya banjir rob dengan sangat mudah.

c) Keadaan topografi suatu wilayah

Keadaan topografi juga merupakan salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya banjir rob ini. Keadaan topografi yang dimaksud ini merupakan keadaan wilayah alam yang terpampang nyata di suatu wilayah. Keadaan topografi yang menyebabkan terjadinya banjir rob merupakan topografi yang tipe permukaannya ada di bawah atau rendah dari permukaan air laut. Keadaan topografi yang demikian inilah yang akan menyebabkan air laut mudah mengalir permukaan tanah atau permukaan daratan, sehingga akan menyebabkan terjadinya banjir rob. Berbeda halnya dengan daerah pegunungan yang mempunyai keadaan wilayah yang lebih tinggi daripada permukaan laut, sehingga air laut tidak akan bisa mengalir permukaan air tanah.

d) Fenomena penurunan muka tanah

Sudah dijelaskan sebelumnya bahwasannya permukaan tanah yang turun atau permukaan tanah yang lebih rendah daripada permukaan laut akan menjadi pemicu terjadinya banjir rob pada suatu wilayah tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa penurunan permukaan tanah juga otomatis menjadi hal yang mendukung terjadinya banjir rob ini.

e) Penyempitan bantaran sungai

Penyempitan bantaran sungai juga menjadi salah satu hal atau faktor yang menjadi penyebab terjadinya banjir rob. Karena sungai yang ada berkurang volume muatan airnya sehingga akan menyebabkan air tersebut meluap- luap ke daratan sehingga akan menyebabkan timbulnya banjir rob tersebut. Penyempitan bantarsungai biasanya juga diakibatkan karena banyaknya sampah yang adadi bantaran sungai sehingga aliran pada bantaran sungai akan tersumbat. Daerah hulu sungai biasanya tidak terjadi penyempitan karena aliran yang menuju ke hilir sungai.

f) Membuang sampah di sungai

Membuang sampah di sungai secara tidak langsung juga akan menyebabkan terjadinya banjir rob. Sampah- sampah yang dibuang ke sungai dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama akan tertimbun di dasar sungai dan menyeban sungai mengalami

pendangkalan. Sungai yang mengalami pendangkalan ini akan menyebabkan berkurangnya debit air yang berada di sungai. Akibatnya ketika air laut pasang dan air dari laut mengisi sungai-sungai yang ada di sekitarnya dan sungai tersebut tidak cukup untuk menampungnya, hal ini akan menyebabkan air tersebut meluap dan akan mengalir daerah di sekitar sungai tersebut.

g) Sistem drainase yang tidak terawat

Sistem drainase juga menjadi tonggak yang penting bagi pertahanan daratan dari banjir. Drainase adalah kekuatan tanah untuk dapat menyerap air. Ketika sistem penyerapan tersebut terganggu, maka upaya untuk menyerap air agar masuk ke dalam tanah juga terganggu. Hal ini akan menyebabkan mudahnya banjir menyerang suatu daerah. Hal ini tidak hanya berlaku bagi banjir-banjir yang disebabkan karena hujan saja, namun juga banjir rob ini. Sistem drainase yang berada pada daerah bencana biasanya tertutupi oleh sedimentasi dan kurangnya rasa sadar untuk memiliki dan merawat drainase tersebut.

3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan kegiatan meliputi proyek implementasi program atau perencanaan dan pelaksanaan pembangunan yang dikerjakan oleh masyarakat dengan partisipasi atau secara Istilah keterlibatan pembangunan sering juga

disebut mempunyai pengertian sebagai usaha keberlanjutan, yang memungkinkan masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang, dimana penataan ruang yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan pada akhirnya bermuara kepada kesejahteraan masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan penataan ruang menjadi sangat penting dan perlu menjadi pertimbangan di dalam proses penataan ruang pada proses perencanaan, pemanfaatan, maupun pengendalian pemanfaatan ruang untuk meminimalisir terjadinya antar pihak yang berkepentingan karenanya pemerintah perlu memfasilitasi agar penyampaian aspirasi masyarakat penataan ruang dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Pusat Hukum dan Humas, 2007, 43).

4. Dampak yang timbul karena banjir rob

Semua bencana pastilah membawa dampak yang buruk bagi siapapun yang mengalaminya. Banjir rob merupakan suatu bencana. Oleh sebab itu banyak ataupun sedikit pastilah banjir rob ini membawa dampak yang negatif bagi masyarakat yang mengalaminya. Beberapa dampak yang ditimbulkan karena adanya banjir rob antara lain sebagai berikut.

a) Menimbulkan kerugian material

Dampak yang sudah pasti dirasakan bagi masyarakat yang mengalami banjir rob adalah berupa kerugian material. Kerugian

material ini merupakan dapat timbul karena banyak rumah warga yang terendam banjir, kemudian tidak hanya rumah saja namun juga perabotan rumah tangga ikut terendam banjir. Hal ini akan mengakibatkan adanya kerugian material yang cukup besar untuk dapat memulihkan seperti kondisi semula.

b) Merusak bangunan

Dampak yang juga sangat dirasakan oleh masyarakat akibat banjir rob adalah rusaknya bangunan yang terendam banjir. Bangunan yang terlalu lama tergenang air memang akan mengalami kerusakan, baik banyak maupun sedikit. serapan bangunan yang berpotensi rusak adalah lantai atau keramik, kusen pintu, maupun tembok bagian bawah. Terlebih banjir rob merupakan banjir yang airnya berasal dari air laut yang mengandung garam. Hal ini akan sangat mempercepat kerusakan bangunan itu sendiri.

c) Menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan becek

Dampak yang pasti terjadi ketika banjir datang adalah lingkungan menjadi kotor dan becek. Hal ini karena air yang meluap tidak hanya melintas namun juga menggenangi. Akibatnya, hal ini akan membuat lingkungan yang digenangi air menjadi becek dan tidak nyaman, sehingga akan menjadi kotor.

d) Menyebarnya bibit penyakit

Banjir secara tidak langsung baik cepat maupun lambat akan menyebarkan bibit penyakit. Hal ini seperti sudah menjadi paket dan kita semua pun mengerti bahwa banjir akan menjadi penyebab timbulnya berbagai jenis penyakit. Beberapa penyakit yang dapat ditimbulkan dari banjir rob ini antara lain adalah diare, gatal-gatal, hingga demam berdarah. Maka dari itulah ketika banjir datang menyerang akan banyak orang-orang yang terkena penyakit.

e) Mengganggu lalu lintas

Dampak negatif dari banjir yang selanjutnya adalah mengganggu kelancaran lalu lintas. Hal ini karena air yang menggenangi akibat banjir tidak hanya menggenangi pemukiman penduduk seperti perumahan, namun juga jalan raya. Sehingga hal ini akan menyebabkan terganggunya lalu lintas di alan yang tergenang air tersebut. Tidak hanya mengganggu lalu lintas saja, namun banjir rob juga dapat membuat mesin-mesin kendaraan menjadi mati atau bahkan rusak.

f) Kelangkaan air bersih

Satu hal yang selalu muncul ketika banjir tiba adalah kelangkaan air bersih. Bagaimanapun juga air banjir tidak hanya menggenangi rumah masyarakat saja, namun juga sumber air bersih bagi masyarakat. Akibatnya air bersih yang seharusnya digunakan untuk

konsumsi warga sehari-hari dapat bercampur dengan air banjir. Belum lagi septiktank warga yang juga terendam air banjir dapat berpotensi membuat tinja menjadi keluar dan bercampur dengan air warga. Hal ini sungguh menimbulkan krisis air bersih.

5. PKK

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, disingkat PKK, adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. Gerakan PKK Mempunyai visi terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, Sehat, Sejahtera, Maju dan mandiri, Kesetaraan dan keadilan jender Sedangkan Misi Gerakan PKK adalah sebagai berikut.

- a). Meningkatkan Mental Spiritual, Perilaku Hidup Dengan Jalan Menghayati Dan Mengamalkan Pancasila serta Meningkatkan Pelaksanaan Hak Dan Kewajiban Sesuai Dengan Hak Asasi Manusia (HAM), Demokrasi, Meningkatkan Kesetiakawanan Sosial Dan Kegotong Royongan Serta Pembentukan Watak Bangsa Yang Mantap Dan Seimbang.
- b). Meningkatkan Pendidikan Dan Keterampilan Yang Diperlukan Dalam Upaya Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Serta Meningkatkan Pendapatan Keluarga.

- c). Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Pangan Keluarga, Serta Upaya Peningkatan Pemanfaatan Pekarangan Melalui Halaman Asri Teratur Indah dan Nyaman PKK, Sandang, Dan Penataan Perumahan Sehat.
- d). Meningkatkan Derajat Kesehatan Fisik Dan Mental, Kelestarian Lingkungan Hidup Serta Membiasakan Hidup Berencana Untuk Kehidupannya Dan Perencanaan Ekonomi Keluarga Serta Membiasakan Menabung.
- e). Meningkatkan Pengelolaan Gerakan PKK Baik Kegiatan, Pengorganisasian Maupun Pelaksanaan Program-Programnya Yang Disesuaikan Dengan Situasi Dan Kondisi Masyarakat Setempat Serta Ketentuan Yang Berlaku.

6. Faktor yang menyebabkan masyarakat rentan terhadap banjir

Faktor yang menyebabkan masyarakat rentan terhadap bencana banjir rob (Ritohardoyo.2014: 242) adalah sebagai berikut.

a). Miskin

Miskin atau ketidak mampuan masyarakat pada umumnya tidak memiliki dana yang lebih untuk kehidupannya hidupnya. Pada dasarnya orang miskin dalam hal dana menjadi orang rentan terhadap dampak dari bahaya banjir rob. Mayoritas masyarakat tidak mampu hidup di kawasan pesisir dan bermata pencaharian sebagian nelayan atau petanihidup

miskin berarti hidup di dalam kondisi kekurangan sandang pangan, dan papan. Miskin didasarkan pada suatu standar tertentu yaitu dengan membandingkan tingkat pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum. Maka dari sebagian masyarakat yang miskin dan biasanya tidak ikut serta dalam iuran bulanan tambahan pada masyarakat.

b). Pertumbuhan penduduk

Hubungan antara peningkatan populasi dengan meningkat kerugian akibat bencana memiliki hubungan yang jelas. Semakin banyak jumlah orang dan bangunan di kawasan yang rentan terhadap bencana akan meningkatkan jumlah kegiatan. Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk baik pertambahan maupun penurunannya. Pertumbuhan penduduk di suatu wilayah dipengaruhi oleh besarnya kelahiran (*Birth*), kematian (*Death*), migrasi masuk (*In Migration*), dan migrasi keluar (*Out Migration*). Penduduk akan bertambah jumlahnya apabila terdapat bayi yang lahir dan penduduk yang datang, dan penduduk akan berkurang jumlahnya apabila terdapat penduduk yang mati dan penduduk yang keluar wilayah tersebut.

c). Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait bencana

Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap bencana yang terjadi di daerahnya menyebabkan mereka tidak mengetahui tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk menghindari bencana, prabencana, saat bencana, dan setelah terjadinya bencana. Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian adalah pengetahuan kepala keluarga mengenai bencana tanah longsor dan hanya dibatasi pada domain kognitif yang meliputi tingkatan tahu dan memahami.

7. Struktur organisasi

Menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan organisasi, kedudukan dan jenis wewenang pejabat, garis perintah dan tanggungjawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi. Suatu susunan atau hubungan antara komponen bagian-bagian dan posisi dalam sebuah organisasi, komponen-komponen yang ada dalam organisasi mempunyai ketergantungan. Sehingga jika terdapat suatu komponen baik maka akan berpengaruh kepada komponen yang lainnya dan tentunya akan berpengaruh juga kepada organisasi tersebut (Hasibuan, 2004: 128).

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian terdahulu

NO	PENELITI DAN TAHUN	JUDUL PENELITIAN DAN LOKASI	METODE YANG DIGUNAKAN	HASIL PENELITIAN
1	Mochamad Arif. 2014.	Studi partisipasi masyarakat dalam penanganan banjir kelurahan kemijen kecamatan semarang timur	Analisis kualitatif deskriptif dan analisis komparatif.	Temuan dari penelitian ini menjelaskan bahwa masyarakat di Kelurahan Kemijen masih memiliki perilaku yang belum pro-lingkungan, karena masih terdapat kendala yakni rendahnya kualitas pemahaman masyarakat yang disebabkan oleh masih rendahnya pengetahuan dan kehidupan ekonomi masyarakat di kawasan ini. Mininmnya fasilitas penampungan sampah kawasan menyebabkan masih adanya pengelolaan dengan sistem pembuangan sampah di sungai, pembakaran dan penimbunan sampah pada tanah-tanah kosong berupa rawa-rawa maupun tambak. Partisipasi masyarakat dalam penanganan banjir dan rob masih berupa langkah-langkah yang belum terkoordinir secara utuh dengan kawasan seperti peninggian lantai/ pembangunan rumah, peninggian akses jalan, pompanisasi yang selalu dilakukan masyarakat dalam menghindari bencana tersebut serta sosialisasi maupun pelatihan dari pemerintah

			yang belum optimal pelaksanaanya.
2	M.Bakti.2010.	Kajian Sebaran Potensi Rob Kota Deskriptif Kuantitatif Semarang Dan Usulan Penanganannya	Penggunaan data topografi yang dikombinasikan dengan data penurunan tanah mampu memprediksi genangan rob dengan tingkat ketepatan lebih dari 60%. Perbedaan antara genangan rob prediksi dan genangan rob aktual pada Tahun 2010 lebih dominan disebabkan oleh perubahan tutupan lahan dalam kurun waktu 10 tahun, seperti: peninggian jalan dan pembuatan tanggul, yang tidak ter-up date pada Peta Topografi Tahun 2000

3	Ninik Sugiarti .2010.	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu-Ibu PKK Dalam Pemanfaatan Lahan Perkarangan Untuk Tanaman Obat Keluarga Di Desa Wedarejaksa Kecamatan Wedarejaksa Kabupaten Pati	Analisis deskriptif presentase dan regresi linear berganda	partisipasinya dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk TOGA, terutama dalam hal meningkatkan partisipasi atas kehadiran ibu-ibu misalnya, dengan memberi doorprise pada setiap pertemuan sehingga mereka akan tertarik, partisipasi dalam menanam pekarangan dengan TOGA dengan cara para kader memberikan dorongan kepada ibu-ibu perlu ditingkatkan ibu-ibu keinginan dalam bercocok tanam TOGA dengan cara memberikan pengetahuan betapa besar manfaat dari tanaman TOGA dan partisipasi atas kesadaran sendiri perlu ditingkatkan yaitu para kader memberikan motivasi dan himbauan kepada ibu-ibu
---	-----------------------	---	--	---

1	Jurnal Lingkungan dan Bencana Geologi, Vol. 4 No. 1 April 2013: 71 - 87 Naskah diterima 1 Februari 2013 selesai direvisi 2 April 2013 Korespondensi. Septriono Hari.	Prediksi luas genangan pasang surut (rob) berdasarkan analisis data spasial di Kota Semarang, Indonesia	Metode studi kasus.	Hasil analisis prediksi yang telah dibuat diperoleh informasi bahwa genangan banjir pasang surut yang terbesar terjadi di pusat kota yang diapit oleh Kanal Barat dan Kanal Timur. Daerah tersebut didominasi oleh permukiman, kawasan perdagangan, perindustrian, dan obyek-obyek strategis bagi pemerintahan dan perekonomian Semarang.
2	JURNAL OSEANOGRAFI. Volume 4, Nomor 1, Tahun 2015, Halaman 1 – 9. Kurnia rifki, dkk.	Pengaruh Pasang Surut Terhadap Sebaran Genangan Banjir Rob di Kecamatan Semarang Utara	Metode Admiralty	Hasil model genangan banjir rob pada tahun 2015, didapatkan luas genangan banjir rob di Kecamatan Semarang Utara telah mencapai 823,545 ha. Hal tersebut mengindikasikan bahwa luas genangan rob di Kecamatan Semarang Utara akan semakin meluas tiap tahunnya.
3	Jurnal Pengembangan Kota (2015) Volume 3 No. 2 (90–99). Rizsa Putri, dkk.	Tingkat Kerentanan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Perumnas Tlogosari, Kota Semarang.	Metode kuantitatif	Hasil dari penilaian kerentanan tersebut dapat menjadi tolak ukur pencapaian sebuah kota tangguh. Penelitian ini dilakukan untuk menilai tingkat kerentanan masyarakat di Perumnas Tlogosari dalam menghadapi banjir pada saat siang dan malam. Penilaian kerentanan ini dibedakan berdasarkan waktu, karena ada perbedaan jumlah masyarakat yang berada di rumah pada saat siang dan

			malam. Penilaian kerentanan dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis skoring pembobotan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kerentanan siang masyarakat lebih tinggi, dibandingkan kerentanan malam.
--	--	--	--

Sumber :Arif M, 2014; M.Bakti, 2010; Sugiarti, 2010; Septriono, 2013; Rizsa, 2015; Ninik, 2010.



Perbedaan skripsi terdahulu pada skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan metode penelitian yang berbeda, karena didalam penelitian Partisipasi pengurus PKK dalam penanggulangan bencana rob di Kecamatan Semarang Timur, menggunakan metode deskriptif kuantitatif
2. Fokus penelitian yang berbeda, karena didalam penelitian Partisipasi pengurus PKK dalam penanggulangan bencana rob di Kecamatan Semarang Timur, fokus utamanya yaitu partisipasi pengurus PKK, pendukung dan penghambat partisipasi pengurus PKK dalam penanggulangan bencana rob di Kecamatan Semarang Timur.
3. Hasil penelitian Partisipasi pengurus PKK dalam penanggulangan bencana rob di Kecamatan Semarang Timur, menggunakan analisis Deskriptif Presentase dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan kuisisioner pengurus PKK di dua Kelurahan yang mempunyai dampak terparah dengan menggunakan data durasi rob, kedalaman rob dan luas rob di Kecamatan Semarang Timur
4. Menggunakan teknik sampling yaitu *purposive random sampling* (Sampel Bertujuan), karena diambil dari data durasi rob, kedalaman rob, dan luas rob di Kecamatan Semarang Timur.

C. Kerangka Berpikir

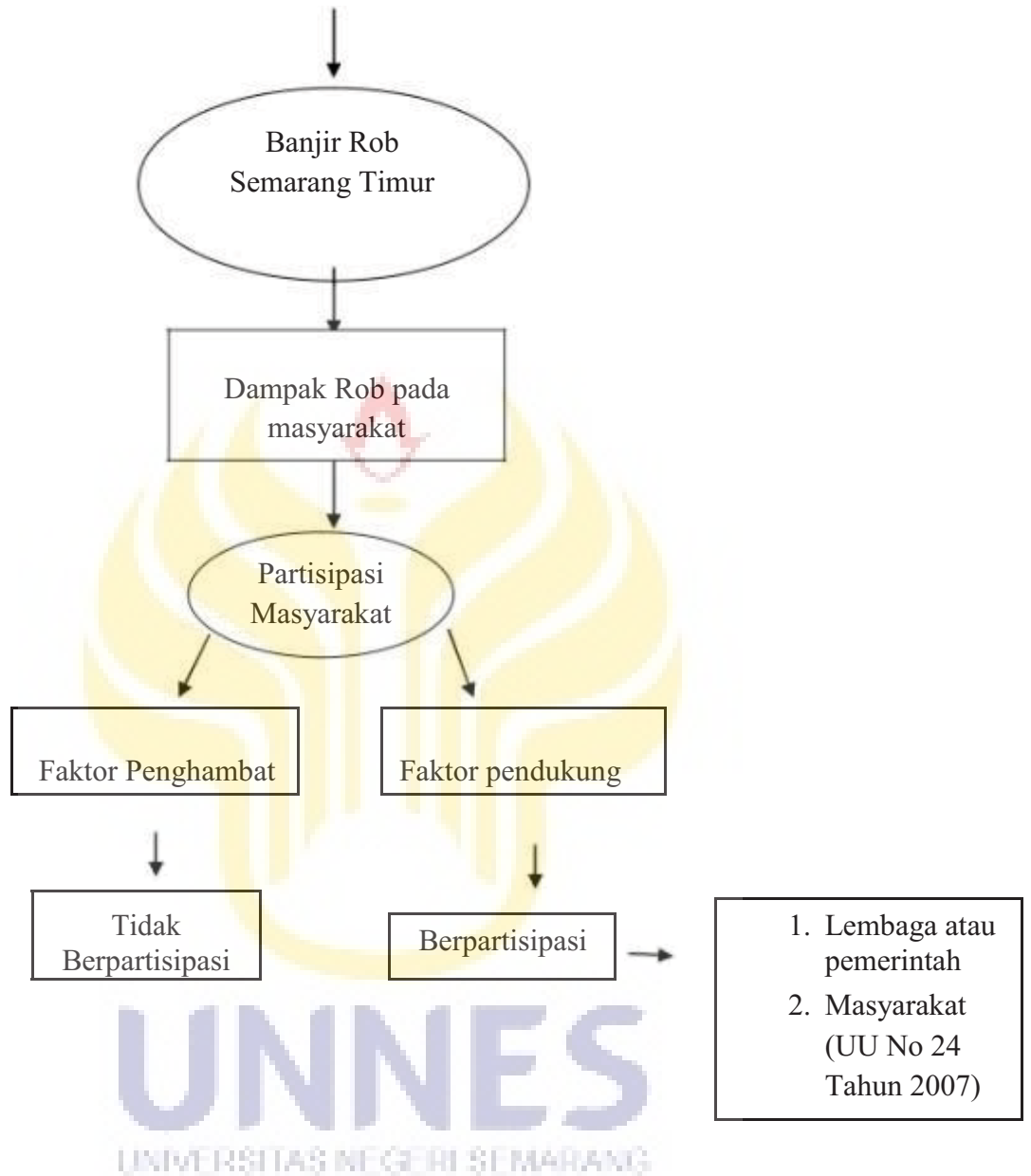
Kerangka berfikir adalah merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berfikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono,2011:60).

Kerangka berfikir ini yang diuraikan penulis yaitu setiap masyarakat hendaknya melakukan tindakan penanggulangan bencana di daerah yang terdeteksi sebagai daerah rawan bencana . Di Penelitian ini daerah yang terdeteksi sebagai daerah rawan bencana Rob adalah Semarang Timur dan peneliti ingin mengetahui partisipasi pengurus (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) PKK daerah Semarang Timur dalam penanggulangan bencana Rob.Partisipasi masyarakat sebagai bagian integral dari *environmental influt* memiliki peranan yang sangat penting melalui partisipasi masyarakat diharapkan adanya kelancaran, kerjasama, simpatik dapat menimbulkan gairah dan dapat mengurangi kendala-kendala di lapangan pada saat pelaksanaan program penanggulangan bencana. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang,dimana penataan ruang yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan pada akhirnya

bermuara kepada kesejahteraan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peran sertapengurus PKK dalam penyelenggaraan penataan ruang menjadi sangat penting dan perlu menjadi pertimbangan di dalam proses penataan ruang pada proses perencanaan, pemanfaatan, maupun pengendalian pemanfaatan ruang untuk meminimalisir terjadinya antar pihak yang berkepentingan karenanya pemerintah perlu memfasilitasi agar penyampaian aspirasi masyarakat penataan ruang dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Bagian kerangka berfikir ini objek yang diutamakan adalah pengurus PKK yang terkena dampak terparah di Kecamatan Semarang Timur. Hasilnya yang di peroleh menyatakan pengurus PKK berpartisipasi atau tidak berpartisipasi dalam penanggulangan bencana rob di Kecamatan Semarang timur. Kemudian diharapkan pengurus PKK ikut serta dalam menanggulangi bencana rob yang ada di Kecamatan Semarang Timur.

Kerangka berfikir merupakan dimensi-dimensi kajian utama, faktor-faktor kunci, variable-variale, dan hubungan antara dimensi-dimensi yang disusun dalam bentuk narasi atau grafis. Sehingga berdasarkan deskripsi teori serta kajian hasil-hasil penelitian yang relevan tentang penelitian ini dapat disusun bentuk kerangka berfikir pada bagan 2.1 berikut.

Kondisi Fisik Semarang Timur



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Sumber : Hasil Observasi di Kecamatan Semarang Timur 2017

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Partisipasi pengurus PKK di Kecamatan Semarang Timur dalam menanggulangi bencana rob termasuk dalam kategori rendah dengan indeks persentasi 55%.
2. Faktor pendukung partisipasi pengurus PKK di Kecamatan Semarang Timur dalam menanggulangi bencana rob diantaranya adalah keikutsertaan anggota PKK lainnya dalam menanggulangi rob serta,
3. Faktor penghambat partisipasi pengurus PKK di Kecamatan Semarang Timur dalam menanggulangi bencana rob adalah kurangnya peralatan yang canggih dari dinas terkait untuk menanggulangi rob, serta sosialisasi kebencanaan belum maksimal.

B Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut. Sebaiknya setelah mengetahui partisipasi pengurus PKK dalam penanggulangan rob, yaitu dilakukannya iuran bulanan, melakukan gotong royong di kelurahan masing-masing dan meningkatkan sosialisasi kebencanaan khususnya rob.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. 2014. Studi partisipasi masyarakat dalam penanganan banjir kelurahan kemijen kecamatan semarang timur. *Thesis*. Perencanaan Wilayah.UNISULA.
- Bencana banjir rob studi pendahuluan banjir pesisir Jakarta*.Jakarta:Graha Ilmu.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Ed revisi VI. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Bakti,M.2010.Kajian sebaran potensi rob Kota Semarang dan usulan penanganannya.*Tesis* Teknik Sipil.UNDIP.
- Bemmelem.H.W.Van.1949. *The Geology of Indonesia*.Vol II. Economic Geology
- Danianti, Rizsa Putri dan Sariffuddin.2015. Tingkat Kerentanan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Perumnas Tlogosari, Kota Semarang. *Jurnal Pengembangan Kota* Volume 3 No 2 (90-99).
- Kahar,S,dkk.2010.Dampak Penurunan Tanah Dan Kenaikan Muka Laut Terhadap Luasan Genangan Rob Di Semarang.*Tesis*.Jurusan Teknik Geodesi, FT UNDIP Jl. Prof. H. Sudarto, SH Tembalang Semarang Ketua Prodi Magister Ilmu Lingkungan UNDIP
- Khasanah,N. 2014.Partisipasi Orangtua Dalam Penyelenggaraan Paud Pada Masyarakat Nelayan .UNNES .SEMARANG
- Nugrahai, A. 2013. Kajian Pemanfaatan Dem Srtm & Google Earth Untukparameter Penilaian Potensi Kerugian Ekonomi Akibat Banjir Rob. *Skripsi*.Teknik Geodesi. UNDIP
- Nugroho ,S. 2013.Prediksi luas genangan pasang surut (rob) berdasarkan analisis *Jurnal Lingkungan dan Bencana Geologi*, Vol. 4 No. 1 April 2013: 71 – 87.
- Oakley et al, Petter. 1991. *The practice of participation in rural development*.Geneva. International Labaur office.
- Pamungkas.2015. Tanggapan dan antsipasi masyarakat menghadapi Rob di camatan sayung kabupaten demak.*Skripsi*.Geografi.
- Putri, R. 2014. Tingkat Kerentanan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Perumnas Tlogosari, Kota Semarang.*Jurnal Pengembangan Kota* (2015) Volume 3 No. 2 (90–99). UNDIP.
- Reta, M. 2012.Dampak dinamika bajir pasang (ROB) terhadap sisitem sosial ekologis Kota Semarang.*Tesis* ITB.Bogor.

- Rifk, K, dkk. 2015. Pengaruh Pasang Surut Terhadap Sebaran Genangan Banjir Rob di Kecamatan Semarang Utara. Nomor 1, Tahun 2015, Halaman 1 – 9. *Jurnal Oseanografi*. Volume 4
- Septiriono, H. 2013. Prediksi luas genangan pasang surut (rob) berdasarkan analisis data spasial di Kota Semarang, Indonesia. *Jurnal Lingkungan dan Bencana Geologi*, Vol. 4 No. 1 April 2013: 71 – 87
- Setiyawan, A. 2014. Pengembangan Aplikasi Pengolah Komponen Harmonik Pasut Berbasis Web. *Tesis*. BIG. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA
- Sugiharti, Ninik. 2010. *Faktor – Faktor yang mempengaruhi partisipasi Ibu-ibu PKK dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman obat keluarga di Desa Wedarijaksa Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati*. Skripsi. Geografi. UNNES
- Su Ritohardoyo, dkk. *Aspek Sosial Banjir Genangan (ROB) di kawasan pesisir*. Jogjakarta. Gadjah Mada University Press.
- Sunarko, R Sugiyanto. 2014. Hubungan antara persepsi masyarakat tentang bencana abrasi dengan penanggulangannya di desa bulakbaru kecamatan kedung kabupaten jepara. *Jurnal Geografi*. Geo Image 2 (2) (2013).
- Tika, M. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta. Sinar Grafika Offset.
- Trisana, B. 2007. Adaptasi Masyarakat Kawasan Pesisir Terhadap Banjir Rob Di Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. *Skripsi*. Teknik Sipil. UNISULA
- Wirasatriya, A. 2005. Kajian Kenaikan muka Laut Sebagai Landasan Penanggulangan rob Di Pesisir Kota Semarang. *Skripsi*. Teknik Sipil. UNDIP.
- Yusnifa, F. 2012. Pengaruh Kualitas Air, Siklus Bulan, Dan Pasang Surut Terhadap Molting Dan Produksi Kepiting Cangkang Lunak (Soft Shell Crab) Di Tambak Komersil. Ilmu kelautan. *Skripsi*. UNHAS.

Sumber Lain:

<https://idtesis.com/pengertian-dan-tujuan-penyelenggaraan-penanggulangan-bencana/> (diunggah tanggal 10 November 2016 pukul 13.00 wib)

<http://soccer.sindonews.com/read/1137196/55/antisipasi-bencana-zinedine-zidane-dan-cristiano-ronaldo-bikin-perjanjian-1473162776>
(diunggah tanggal 10 November 2016 pukul 13.10 wib)

https://www.academia.edu/11689207/PARTISIPASI_MASYARAKAT_PADA_KAWASAN_RAWAN_BENCANA_DI_INDONESIA_PRA_BENCANA
(diunggah tanggal 15 November 2016 pukul 09.00 wib)

https://www.academia.edu/11367664/ANTISIPASI_BENCANA_ALAM
(diunggah tanggal 15 November 2016 pukul 09.20 wib)

<http://runiz.blogspot.co.id/2012/05/pembinaan-kesejahteraan-keluarga.html>
(diunggah tanggal 15 November 2016 pukul 09.22 wib)

<http://jurnal.big.go.id/index.php/GM/article/view/158/155>
(diunggah tanggal 15 November 2016 pukul 09.25 wib)

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=406026&val=1264>
&title=DAMPAK (diunggah tanggal 15 November 2016 pukul 09.27 wib)

http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/2269/fullpaper_pengaruh%20lingk%20terhdp%20produksi%20KCL_ISOI_upload%20repository%20unhas.pdf
(diunggah tanggal 15 November 2016 pukul 09.29 wib)

<http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/38/38> (diunggah tanggal 15 November 2016 pukul 09.32 wib)

<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/teknik/article/view/6722/5503> (diunggah tanggal 15 November 2016 pukul 09.35 wib)

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=150457&val=4689&title=PENGARUH> (diunggah tanggal 15 November 2016 pukul 09.37 wib)

<http://tesisdisertasi.blogspot.co.id> (diunggah tanggal 15 November 2016 pukul 09.40 wib)